

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

Deskripsi Objek Penelitian adalah sesuatu gambaran umum tentang daerah atau obyek penelitian. Hal ini perlu dikemukakan agar peneliti mengetahui latar belakang keadaan obyek penelitian, sehingga dapat menghindarkan adanya salah penafsiran. Adapun deskripsi singkat dari obyek penelitian adalah sebagai berikut:

##### **a. Sejarah Berdirinya MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung**

Madrasah merupakan pendidikan islam yang tidak dapat di pisahkan dari peranan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang telah lama berkembang dan di selenggarakan oleh organisasi-organisasi islam baik perorangan atau lembaga yang bergerak dalam pendidikan islam.

Sistem pendidikan madrasah di Indonesia yang semula sebagai sistem diniyah yang bertempat di langgar atau pesantren ternyata dapat berkembang selaras dengan eksistensi umat islam di Indonesia dalam bentuk sistem pendidikan islam dan pendidikan nasional yang bertujuan membentuk manusia yang bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa serta

memiliki kecerdasan ,ketrampilan, dalam mengatasi masalah-masalah kehidupannya sebagai hamba Allah yang berwarga Negara.

Usaha-usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan lembaga pendidikan islam seperti madrasah adalah sejalan dengan keinginan umat islam di Indonesia dan maksud pemerintah telah mengakui dan memberikan status serta pendirian madrasah-madrasah seluruh Indonesia yang memenuhi persyaratan dengan tujuan madrasah tidak mencari keuntungan dan harus bersifat sosial. Dalam pemberian status Madrasah pemerintah mengakui persamaan status madrasah sama dengan sekolah lainnya. Seperti yang tertuang dalam Sk. Tiga menteri yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Dalam Negeri. Demikian pula derajat ijazah Madrasah-madrasah sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat dengan dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sehingga lulusan Madrasah dapat melanjutkan studinya ke sekolah manapun sesuai dengan minatnya.

Bertitik tolak dari pemikiran di atas yayasan sultan agung jabalsari yang bergerak dalam lembaga pendidikan dan sosial bersepakat mendirikan madrasah ibtida'iyah tahun 1976 dan mengaktifkan kembali madrasah diniyah yang diprakarsai oleh bapak Ruba'i bersama tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat setempat. Pada tahun 1978 resmilah madrasah ibtidaiyah Roudlotul Ulum dengan sttus terdaftar dengan nomer:LM/3/644/A/1978 dengan menempati gedung yang berjumlah 6 kelas dan satu kantor sehingga aktifitas proses belajar

mengajar diadakan pada pagi hari, sedangkan aktifitas madrasah diniyah pada ba'da magrib bertempat di langgar. Selama berjalan 6 tahun Madrasah Ibtida'iyah juga atas musyawarah pengurus yayasan mendirikan R.A yang setingkat dengan taman kanak-kanak dengan ijin nomer:Wm.06.02/339/Ket/1984.

Dengan adanya perkembangan siswa dari tahun ke tahun meningkat, maka pada tahun 1987 berdirilah sebuah Madrasah Tsanawiyah dengan kegiatan proses belajar mengajar menumpang pada Madrasah Ibtida'iyah dengan kegiatan masuk siang, dan pada tahun 1988 Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung resmi berdiri dengan ststus terdaftar SK. Wm06.02/1309/ sk. Wm.06.02/1309/B/Ket/1988 sehingga lembaga pendidikan dan sosial yayasan Sultan Agung mengelola di bidang pendidikan sebagai berikut:

1. Pendidikan Roudlotul Athfal
2. Pendidikan Madrasah Ibtida'iyah
3. Pendidikan Madrasah Tsanawiyah
4. Pendidikan Madrasah Diniyyah

Adapun tujuan yayasan Sultan Agung Jabalsari ialah untuk membina terutama generasi muda serta tunas-tunas bangsa, betapa pentingnya peranan pendidikan islam dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dalam pembentukan manusisa Indonesia seutuhnya sebagai hamba ALLAH yang beragama dan berilmu.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen MTs Sultan Agung Tahun Pelajaran 2016/2017.

**b. Letak Geografis MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung**

Menurut pengamatan penulis MTs Sultan Agung Jabalsari letak geografisnya berada di Kabupaten Tulungagung bagian timur,  $\pm$  10 km dari pusat kota Tulungagung. Tepatnya di Jl.Gapura Timur desa Jabalsari. Lokasi MTs Sultan Agung terletak di kecamatan Sumbergempol  $\pm$  1 km dari jalan raya.

Bangunan sekolah di MTs Sultan Agung terbagi menjadi dua bagian. Bangunan yang pertama berada di sebelah barat MI Roudlotul Ulum, ini merupakan bangunan yang utama. Yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang perpustakaan, dan ruang kelas XI. Sedangkan bangunan yang kedua berada di timur MI Roudlotul Ulum. Yang terdiri dari lab.komputer, ruang organisasi, lab.bahasa, ruang kelas VII, dan ruang kelas VIII.<sup>2</sup>

**c. Visi, Misi dan Tujuan MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung**

MTs Sultan Agung memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Visi Madrasah

Terwujudnya Generasi Bangsa Yang Tangguh, Berbudhi Luhur, Terampil, Bertanggungjawab, Berdasarkan Iman, Islam Dan Ihsan.

2. Misi Madrasah

---

<sup>2</sup> Dokumen MTs Sultan Agung Tahun Pelajaran 2016/2017.

<sup>3</sup> Dokumen MTs Sultan Agung Tahun Pelajaran 2016/2017.

1. Terlaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, baik secara kerohanian, iptek dan budi pekerti yang luhur.
  2. Terlaksanakan bimbingan dan praktek ibadah secara terus menerus sesuai dengan potensi madrasah dan lingkungan masyarakat.
  3. Menumbuhkan semangat ketangguhan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah sehingga termotivasi untuk berprestasi tinggi.
  4. Tumbuhkan semangat kekeluargaan kepada seluruh warga madrasah sehingga terjalin kerjasama yang baik.
  5. Terdorong dan terbantunya setiap siswa untuk mengenal potensi diri sendiri sehingga tumbuh dan berkembang secara utuh dan optimal.
  6. Tumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
  7. Diterapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan organisasi masyarakat
3. Tujuan Madrasah

Tujuan Madrasah tersebut merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

1. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.

2. Unggul dalam perolehan nilai UAN.
3. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMA negeri.
4. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika.
5. Unggul dalam lomba olah raga, kesenian, Kecakapan hidup dan Pramuka.
6. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

**d. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung**

Program kerja bidang kepegawaian:<sup>4</sup>

- a. Berusaha meningkatkan kinerja pegawai yang profesional dengan menerapkan sistem prosedural:
  - 1) Meningkatkan hubungan yang harmonis dan bekerja sama yang baik antara guru dan karyawan, atasan dan bawahan secara demokratis, kooperatif, dan proaktif, sehingga tidak menimbulkan kesenjangan sosial
  - 2) Memperdayakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara maksimal
- b. Mengupayakan peningkatan pengetahuan dan kemampuan guru/pegawai
  - 1) Mengikuti pelatihan yang di selenggarakan oleh Departemen oleh Departemen agama maupun Dinas Pendidikan

---

<sup>4</sup> Dokumen MTs Sultan Agung Tahun Pelajaran 2016/2017.

- 2) Mengadakan MGMP
  - 3) Pembinaan secara rutin
  - 4) Meningkatkan monitoring terhadap guru/karyawan atas tugasnya masing- masing
- c. Meningkatkan pelayanan kepada guru/karyawan baik yang negeri maupun honorer melalui :
- 1) Mendorong dan mempermudah pengajuan kenaikan pangkat melalui angka kredit/ reguler bagi pegawai dan guru yang telah memenuhi syarat
  - 2) Peningkatan kesejahteraan yang berupa kenaikan honor dan pengadaan seragam

Adapun daftar nama guru dan pegawai di MTs Sultan Agung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Pegawai di MTs Sultan Agung Jabalsari

| <b>No.</b> | <b>Nama</b>              | <b>Tugas Mengajar</b> | <b>Tugas Tambahan</b>     |
|------------|--------------------------|-----------------------|---------------------------|
| 1          | Agus Zainudin, S.Pd.,M.M | Bhs. Indonesia        | Kepala Sekolah            |
| 2          | Drs. Nursalim            | Fiqih dan Bhs. Jawa   | Wakamad Sarpras dan Humas |
| 3          | Malik Saiful Rual, S.HI  | -                     | Kepala Tata Usaha         |
| 4          | Dra. Mujilah             | IPS Terpadu           | Bimbingan Konseling (BK)  |
| 5          | Nikmatul Hidayah, S.Si   | Matematika            | PKM Kesiswaan             |

Bersambung

## Lanjutan

|    |                         |  |                                |
|----|-------------------------|--|--------------------------------|
| 6  | Minarsih, M.Ag.,M.Pd.I  | Bhs. Indonesia                         | PKM Kurikulum                  |
| 7  | Moh. Zaenuri, S.Pd      | Penjaskes                              | Wali Kelas VII A               |
| 8  | Solekan, S.Pd.I         | SKI dan PPKn                           | Wali Kelas VII B               |
| 9  | Ika Ismawati, S.Pd.I    | Kertakes dan PPKn                      | Wali Kelas VIII A              |
| 10 | Umi Salamah, S.Ag       | Akhidah Akhlak dan<br>Al-Qur'an Hadist | Wali Kelas VIII B              |
| 11 | Hajar Rizzawati, S.Pd.I | Bhs. Inggris                           | Wali Kelas IX-A                |
| 12 | Agus Haryanto, S.Pd     | IPA Terpadu                            | Wali Kelas IX-B                |
| 13 | M. Hasan Fauzi          | -                                      | Piket / Pembina<br>Pramuka     |
| 14 | Ruba'i                  | -                                      | Pembina<br>Istigotsah/Tahlil   |
| 15 | KH. Amir Syarifudin     | -                                      | Pembina Kajian<br>Kitab Kuning |
| 16 | Masruroh                | -                                      | Pembina Tilawatil<br>Qur'an    |
| 17 | Sururin                 | -                                      | Kebersihan                     |

**e. Struktur Organisasi MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol  
Tulungagung**

Tabel 4.2 Pengurus Organisasi MTs Sultan Agung Jabalsaari<sup>5</sup>

| No. | Struktur Organisasi MTs Sultan Agung Tahun Ajaran 2016/2017 |                           |
|-----|---|---------------------------|
|     | Nama  | Jabatan                   |
| 1   | Agus Zainudin, S.Pd.,M.M                                    | Kepala Sekolah            |
| 2   | Drs. Nursalim   | Wakamad Sarpras dan Humas |
| 3   | Malik Saiful Rual, S.HI                                     | Kepala Tata Usaha         |
| 4   | Dra. Mujilah  | Bimbingan Konseling (BK)  |
| 5   | Nikmatul Hidayah, S.Si                                      | PKM Kesiswaan             |
| 6   | Minarsih, M.Ag.,M.Pd.I                                      | PKM Kurikulum             |
| 7   | Moh. Zaenuri, S.Pd  | Wali Kelas VII A          |
| 8   | Solekan, S.Pd.I   | Wali Kelas VII B          |
| 9   | Ika Ismawati, S.Pd.I  | Wali Kelas VIII A         |
| 10  | Umi Salamah, S.Ag   | Wali Kelas VIII B         |
| 11  | Hajar Rizzawati, S.Pd.I                                     | Wali Kelas IX-A           |
| 12  | Agus Haryanto, S.Pd   | Wali Kelas IX-B           |

<sup>5</sup> Dokumen MTs Sultan Agung Tahun Pelajaran 2016/2017.

**f. Keadaan Siswa/Siswi MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung**

Di dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka adanya guru atau pendidik sebagai obyek pemberi ilmu dan siswa sebagai subyek penerima ilmu keduanya itu sangat penting. Karena tanpa adanya keduanya proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.

Siswa merupakan sentral dalam proses belajar mengajar, bahwa siswalah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tujuan perhatian, di dalam proses belajar mengajar. Siswa sebagai perihal yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan, dan kemudian ingin mencapai secara optimal.<sup>6</sup>

Tabel 4.3 jumlah siswa/siswi di MTs Sultan Agung Jabalsari

| No. | Kelas  | L  | P  | Jumlah |
|-----|--------|----|----|--------|
| 1   | VII    | 19 | 26 | 45     |
| 2   | VIII   | 21 | 19 | 40     |
| 3   | IX     | 23 | 23 | 46     |
|     | Jumlah | 63 | 68 | 131    |

Dari tabel keadaan siswa tersebut yang perlu dijelaskan adalah bahwa masing-masing dari tingkat kelas terbagi menjadi kelas VII dua kelas, kelas VIII dua kelas, dan kelas IX dua kelas.

<sup>6</sup> Dokumen MTs Sultan Agung Tahun Pelajaran 2016/2017.

**g. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Sultan Agung Jabalsari  
Sumbergempol Tulungagung**

Sarana dan prasarana suatu lembaga pendidikan, mutlak sekali diperlukan karena merupakan penunjang yang sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut ini:<sup>7</sup>

a) Fasilitas Bangunan

Gedung sekolah madrasah tsanawiyah Sultan Agung berada diatas tanah seluas 3.896 m<sup>2</sup> yang diperoleh dari wakaf.

Adapun perincian ruangnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Sarana Prasarana MTs Sultan Agung Jabalsari

| No. | Jenis Prasarana     | Ketersediaan |       | Kondisi |       | Luas                |
|-----|---------------------|--------------|-------|---------|-------|---------------------|
|     |                     | Ada          | Tidak | Baik    | Rusak |                     |
| 1   | Ruang Kelas         | √            |       | √       |       | 56 M <sup>2</sup>   |
| 2   | Ruang Perpustakaan  | √            |       | √       |       | 40 M <sup>2</sup>   |
| 3   | Ruang Lab. Komputer | √            |       |         |       | 28 M <sup>2</sup>   |
| 4   | Ruang Lab. Bahasa   | √            |       |         |       | 28 M <sup>2</sup>   |
| 5   | Ruang Pimpinan      | √            |       | √       |       | 16,5 M <sup>2</sup> |
| 6   | Ruang Guru          | √            |       | √       |       | 45,5 M <sup>2</sup> |
| 7   | Ruang Tata Usaha    | √            |       | √       |       | 15 M <sup>2</sup>   |

<sup>7</sup> Dokumen MTs Sultan Agung Tahun Pelajaran 2016/2017.

## Lanjutan

|        |                         |   |   |   |   |                     |
|--------|-------------------------|---|---|---|---|---------------------|
| 8      | Tempat Ibadah           |   | √ |   |   | -                   |
| 9      | Ruang Konseling         | √ |   | √ |   | 12 M <sup>2</sup>   |
| 10     | Ruang UKS               | √ |   | √ |   | 12 M <sup>2</sup>   |
| 11     | Jamban                  | √ |   | √ |   | 17 M <sup>2</sup>   |
| 12     | Gudang                  | √ |   | √ |   | 6 M <sup>2</sup>    |
| 13     | Ruang Sirkulasi         | √ |   | √ |   | 18 M <sup>2</sup>   |
| 14     | Tempat Bermain/Olahraga | √ |   |   | √ | 580 M <sup>2</sup>  |
| Jumlah |                         |   |   |   |   | 3896 M <sup>2</sup> |

## b) Fasilitas Belajar dan Mengajar

Para siswa MTs Sultan Agung sudah memiliki alat-alat belajar seperti buku, boll point, penggaris dan lain-lain. Disamping itu sekolah juga menyediakan alat-alat yang menunjang kegiatan sekolah seperti kapur tulis, penghapus, papan tulis, penggaris, alat peraga dan lain sebagainya. Yang mana alat-alat tersebut didapat dari bantuan pemerintah yang dapat digunakan secara efektif dan sistematis.

Selain itu sekolah juga menyediakan buku pegangan siswa dan buku-buku literatur lainnya yang juga dibutuhkan siswa. Untuk buku mata pelajaran, setiap siswa diberi pinjaman satu persatu dan ada juga yang satu bangku satu yang bisa dibawa pulang dan dikembalikan setiap akhir tahun pelajaran yang pendistribusiannya melalui perpustakaan.

Selain alat-alat yang menunjang dalam proses belajar mengajar seperti yang telah tersebut diatas, guru juga menyiapkan alat pengajaran seperti prota, promes dan perangkat lainnya yang disesuaikan dengan kurikulum terbaru yang ada.

c) Sarana Olah Raga

Untuk fasilitas ini MTs Sultan Agung memiliki beberapa fasilitas sebagai berikut :

1. Bola volley, bola takrow dan bola basket
2. Net volley, keranjang basket, peluit
3. Cakram, bola peluru, lembing
4. Peralatan tennis meja dan lain sebagainya

Dalam rangka kegiatan olahraga MTs Sultan Agung mempunyai lapangan olah raga sendiri, tepatnya di halaman depan dan halaman samping sekolah.

d) Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sarana penunjang pendidikan yang penting bagi MTs Sultan Agung. Perpustakaan ini ditangani oleh petugas yang melayani kebutuhan siswa maupun guru MTs Sultan Agung. Selain menyediakan buku pegangan siswa, juga menyediakan buku literatur-literatur yang dapat menambah wawasan siswa dan guru. Buku-buku tersebut ada yang didapat dari bantuan proyek atau pemerintah dan beli sendiri.

e) Sarana Ibadah

Untuk sarana ibadah, sekolah ini tidak memiliki mushola. Para murid maupun guru memanfaatkan teras untuk tempat beribadah. Pada bangunan yang barat, lantai sudah dikeramik, jadi apabila ingin ke ruangan tersebut alas kaki harus dilepas. Karena teras pada ruangan tersebut dimanfaatkan untuk mushola. Kegiatan ibadah dilakukan setiap pagi dan siang.

Setiap pagi hari jadwal tersebut berbeda-beda, sedangkan siang hari mereka melakukan sholat dhuhur bersama-sama.

Jadwal kegiatan keagamaan siswa MTs Sultan Agung:<sup>8</sup>

Kegiatan siswa :

Senin minggu ke- I : 06.45 – 08.10 : Istiqotsah

II : 06.45 – 08.10 : Tartil Qur' an

III : 06.45 – 08.10 : Kajian kitab kuning

IV : 06.45 – 08.10 : Upacara/Apel pagi

Selain hari Senin Pkl. 06.45 – 07.00 Pembacaan asmaul khusna ( Hari Jum'at ) / yasin ( Kamis ) / tartil Qur'an ( Selasa & Jum'at )

Hari Jum'at : - Siswa laki-laki sholat jumat di lingkungan sekolah.

- Siswa perempuan khotmil Qur'an di sekolah.

---

<sup>8</sup> Dokumen MTs Sultan Agung Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **2. Deskripsi Guru Akhidah Akhlak dalam Mengenali Emosi Diri Siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.**

Madrasah merupakan pendidikan islam yang tidak dapat di pisahkan dari peranan lembaga-lembaga pendidikan Islam yang telah lama berkembang dan di selenggarakan oleh organisasi-organisasi islam baik perorangan atau lembaga yang bergerak dalam pendidikan islam. Sekolah madrasah merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah, dimana para anak didik memerlukan ilmu yang lebih luas untuk menambah wawasannya. Bahkan sekarang ini diwajibkan anak wajib sekolah paling rendah 9 tahun.

Peserta didik memasuki jenjang pendidikan selanjutnya merupakan suatu hal yang harus dilakukan. Dimana peserta didik butuh bimbingan yang sangat dalam dari bapak ibu guru bahkan orang tua, untuk bisa menjadi pribadi yang baik untuk mencapai sebuah keberhasilan atau kesuksesan. Dari sinilah peserta didik butuh bimbingan untuk menata atau memiliki emosi diri yang baik, agar tidak menjadi anak yang suka bermain dengan sendirinya.

Maka penanaman kecerdasan emosional pada peserta didik sangatlah penting pada masa ini, karena tanpa adanya emosi kecerdasan-kecerdasan yang lain tidak bisa berjalan dengan maksimal. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan guru akhidah akhlak, kepala sekolah dan siswa mengenai strategi guru akhidah akhlak dalam

menanamkan kecerdasan emosional (EQ) siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, dan hasilnya sebagai berikut:

Anak yang biasanya, memiliki kecerdasan pengetahuan tinggi tapi jika anak itu tidak bisa mengontrol atau menata kecerdasan emosionalnya belum bisa dikatakan anak itu sukses. Ternyata disebut sukses dalam pengetahuannya ketika bisa menghubungkan antara kecerdasan emosional dengan kecerdasan pengetahuan atau intelektual, sehingga keduanya itu harus saling keterkaitan yang harus dimiliki oleh seorang anak apabila anak itu bisa dikatakan sukses dan bisa tercapai apa yang diinginkannya. Jadi keduanya itu harus seimbang dalam diri anak. Anak tidak bisa dikatakan baik, sempurna, sukses, berhasil belajarnya ketika hanya pintar saja dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh bapak ibu guru, tapi perlu juga perasaan jiwa dari anak didik itu sendiri, agar adanya keseimbangan antara guru dengan murid. Sehingga akan mempermudah jalannya dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru harus bisa mengenali karakter pada setiap anak didiknya yang sesuai dengan tujuan pendidikannya.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Bapak Kepala MTs Sultan Agung adalah sebagai berikut:

Ehmmm trus cara mengenal emosi anak yang pertama yaitu dengan cara mengenal tingkat kepandaiannya siswa. Memang siswa di MTs Sultan Agung ini kepandaiannya hanya standar kalau dibuat atau diatasnya standar itu mungkin sulit. Karena sekolah ini masih swasta belum negeri, dan kebanyakan kalau swasta itu mendapatkan murid yang istilahnya hanya sisa-sisa dari sekolah negeri yang sudah tidak diterima disitu. Tapi ada sebageian anak yang pandai dan bisa ikut olimpiade mendapatkan juara 3 se-Kabupaten. Trus pengenalan emosi anak yang kedua yaitu dengan cara pergerakan BP. Karena saya akui BP disini termasuk BP yang terbaik. Karena kerawanan siswa sekecil apapun dapat diatasi atau dideteksi oleh guru BP.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara mengenal emosi anak itu terdapat banyak cara. Tentunya seperti yang dilakukan di MTs Sultan Agung itu sendiri, bahwasannya setiap guru

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Nursalim, Selasa, 15 November 2016, Pukul 08.30-09.20.

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Zainudin, Kamis, 24 November 2016, Pukul 09.00-09.45.

harus bisa mengenal karakter pada setiap anak didiknya. Karena mengenal itu suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Mengenal emosi anak sangatlah penting, karena setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Sehingga akan mempermudah seorang guru untuk menjalankan proses belajar mengajarnya agar dapat tercapai dengan baik. Seperti pada dokumen berikut ini:

#### **Gambar 4.2.1 Pembelajaran di dalam Kelas**



Mengenal emosi juga salah satu tugas dari seorang guru sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Nursalim sebagai berikut:

E..e..ee.. mengenal emosi anak itu tentunya juga bagian dari tugas guru untuk mengenal lebih dalam tentang emosi-emosi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Tentang sejauh mana intelektual anak yang dimiliki dan sejauh mana jiwa anak tersebut bahkan kalau dalam bahasa Agama bisa disebut sebagai Akhlak anak. Eeee apa itu... perasaan anak harus bisa kita kenali bahkan kalau sudah kita kenali, kita pelajari untuk menentukan langkah-langkah dalam pembelajaran di dalam kelas. Disini dari seorang guru, langkah pertama dengan cara wawancara kepada siswa, kita melakukan

wawancara terhadap anak atau berkomunikasi dengan siswa secara baik.<sup>11</sup>

Di tambahkan oleh Bapak Kepala MTs Sultan Agung:

Iya mbag, tugas guru salah satunya ya mengenal emosi anak, bisa dimulai dari berkomunikasi dengan murid. Tapi komunikasi itu bisa dilakukan dimana saja, tidak hanya berkomunikasi di dalam kelas, bahkan diluar kelas pun bisa dilakukan kalau memang ada kesempatan bisa dilakukan di luar jam pelajaran, tidak hanya dalam jam-jam pelajaran saja untuk mengenali siswa. Sehingga dari situ kita mengetahui karakter-karakter anak yang dimilikinya.<sup>12</sup>

Menurut siswa kelas VIII Rouf Fauzi, sebagai berikut:

Apa ya mbak, biasanya saya itu lebih banyak diem jika saya itu emosi atau marah terhadap teman. Karena nuruti emosi itu juga tidak baik, hmm kalau misalkan saya belajar atau mengerjakan tugas trus salah salah trus saya tetap berusaha dan tidak akan menyerah sebelum itu sampai benar. Kalau nilai saya jelek yaa saya terima mbak, jika memang kemampuan saya itu segitu.<sup>13</sup>

Disampaikan kembali oleh Bapak Nursalim sebagai berikut:

Ya, ada beberapa karakter mungkin yang bisa kita simpulkan kepada anak didik dan bisa kita jadikan sebuah landasan untuk memberkan sebuah pembelajaran atau ilmu pengetahuan kepada anak didik. Mungkin tipe anak ini pemalu, kalau pemalu itu nanti beda lagi cara kita untuk menanganinya atau mengenali, bahkan berbeda dalam lagi dalam memberikan pelajaran kepada anak. Begitu juga ada yang pemaarah, peramah, sopan begitu juga dengan sebaliknya tidak sopan dan lain sebagainya. Hmm karakter-karakter seperti itu harus kita kenali lebih dalam dengan cara berkomunikasi. Karena apa, karena dengan kita mengenali dengan sejauh itu kita akan mudah dalam menentukan tujuan pembelajaran agar dapat tercapai sesuai dengan tujuannya. Kalau menurut bahasa Agamanya itu eee silaturahmi. Silaturahmi itu saling mengenali

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Nursalim, Selasa, 15 November 2016, Pukul 08.30-09.20.

<sup>12</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Zainudin, Kamis, 24 November 2016, Pukul 09.00-09.45.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, Rouf Fauzi, Selasa, 29 November 2016, Pukul 09.30-09.60.

dan menyambung hubungan. Mungkin kalau dalam siswa baru kita banyak mendapatkan peristiwa-peristiwa semacam itu.<sup>14</sup>

Jadi, tugas guru selain mengajar juga ada tugas guru lain yang tidak kalah pentingnya. Tugas guru yang dilakukan diantaranya untuk mengenali jiwa atau perasaan, akhlak anak, dan mengenali karakter anak. Karakter-karakter itu bisa dimulai dari komunikasi dan bersilaturahmi untuk mengetahui anak ini pemarah, pemalu, peramah, sopan atau tidak sopan dan lain-lain.

Adapun kegiatan yang dilakukan di MTs Sultan Agung guna mengenal emosi diri siswa adalah sebagaimana hasil wawancara dibawah ini:

Kemudian diadakan sebuah kegiatan-kegiatan yang nantinya ini merupakan penjajakan atau sebuah orientasi yang disebut juga dengan pengenalan itu juga salah satu langkah untuk mengenal anak didik. Pengenalan dalam bentuk sebuah kegiatan. Contoh dari kegiatan-kegiatan itu sendiri bisa dilakukan dengan cara sholat berjama'ah, eee itu juga termasuk langkah-langkah sebuah kegiatan. Mengadakan sebuah belajar bersama, mengaji al-qur'an bersama-sama dengan teman-teman. Bahkan juga bisa dilakukan dengan cara makan-makan bersama pada waktu bulan Ramadhon, itu semua eee bisa untuk mengenal anak. Disitu nanti akan tumbuh atau muncul keakraban antara guru dengan murid. Selain itu ada juga kegiatan dengan cara berkunjung atau rekreasi tapi kalau ini dalam bentuk skala besar untuk mengenal siswa. Tapi kalau yang ringan-rinngan saja kita mengenal dengan cara komunikasi dan silaturahmi sehingga kita bisa berkomunikasi, mengenal merasakan jiwa didalam anak itu dengan cara mengenal emosi anak dengan baik.<sup>15</sup>

Ditambahkan oleh Bapak Kepala MTs Sultan Agung adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Nursalim, Selasa, 15 November 2016, Pukul 08.30-09.20.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Nursalim, Selasa, 15 November 2016, Pukul 08.30-09.20.

E...eee.. ada, disini ada kegiatan tes psikologi. Tes psikologi ini digunakan untuk mendeteksi tingkat kepandaian siswa. Ada psikologi dari bimbingan belajar di Tulungagung sini, kita beri tes psikologi. Dari situ kita tau latar belakang mereka. Karena rata-rata orang tua anak disini itu orang tuanya tidak dirumah artinya mencari uang di luar kota. Eee dari situ kita deteksi dari tingkat kenakalannya, tingkat kepandaiannya, tapi kalau kemudian sudah mentok disitu yaa berarti batas kemampuannya yaa hanya segitu. Guru BP juga ikut serta dalam proses tersebut. Guru BP akan mengikuti jalannya tes psikologi tersebut hingga selesai. Psikologi tersebut akan menanyai anak A keluhannya apa, orang tuanya kerjanya apa trus dimana dan sebagainya. Sampek ada anak ee yang menangis, berarti anak yang menangis tersebut mempunyai masalah yang agak serius. Kemudian anak tersebut diberikan arahan dan bimbingan khusus oleh guru BP. Biasanya tes psikologi dilakukan dalam satu tahun sekali, dan semua murid mengikuti semua dan tempatnya dipisah antara perempuan dan laki-laki.<sup>16</sup>

Jadi, kegiatan yang dilaksanakan dalam mengenali emosi siswa MTs Sultan Agung adalah melalui kegiatan sholat berjama'ah, belajar bersama, mengaji al-qur'an bersama teman-teman. Juga bisa dilakukan dengan cara makan bersama pada waktu bulan Ramadhon dan berkunjung atau rekreasi ke tempat tertentu. Ada juga melalui kegiatan tes psikologi yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada semester dua. Sebagaimana dokumen berikut ini:

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Zainudin, Kamis, 24 November 2016, Pukul 09.00-09.45.

**Gambar 4.2.2 Sholat Berjama'ah dan Ngaji bersama**



Setiap guru pasti akan merasakan kesulitan ketika mengenali karakter setiap anak didiknya. Sehingga melakukan berbagai cara agar dapat tercapainya suatu tujuannya. Ketika bisa mengenal siswa dengan baik akan membantu proses belajar mengajar di kelas akan menjadi mudah, seperti hasil wawancara sebagai berikut:

Iyak.. dengan cara mengenal emosi anak dengan baik, insya'allah akan menjadikan proses belajar mengajar di kelas akan menjadi

mudah. Bagi saya, mengenal itu yang dominan unsur kesuksesan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan itu dengan cara mengenal dulu, sehingga kalau bahasa Nasionalnya itu ada pepatah juga yang mengatakan bahwasannya “siapa yang tak kenal maka tak sayang”, terus ada lagi kalau di dalam al-qur’an: Allah menciptakan beberapa suku, beberapa kelompok, untuk saling mengenal, Allah menciptakan manusia dalam bersuku-suku, berbangsa-bangsa. Mungkin bisa diberi makna dalam skala kecil eee berkelompok-kelompok, tingkatan pendidikannya berbeda-beda, tingkat ekonominya berbeda-beda, bahkan jenis kelaminnya pun berbeda-beda ada yang perempuan dan laki-laki. Itu semua dilakukan untuk saling mengenal. Setelah orang itu sudah saling mengenal dengan baik, sudah akrab itu kadang-kadang terlena dengan keakrabannya. Sehingga memandang dalam sebuah kelompok itu yang istimewa atau yang mulia, yang terhormat itu orang yang mempunyai derajat pangkat, orang yang kaya, dan orang yang kaya itu nanti akan dipandang orang yang mulia, orang yang mempunyai kekuasaan. Kalau sudah begitu orang itu nanti akan udur dalam kelompok itu nanti, bahwasannya yang bagus itu ini itu dan lain-lain. Tapi Allah berpesan: bahwasannya orang yang paling mulia disisi Allah itu adalah orang yang paling bertaqwa, bukan orang yang paling kaya.<sup>17</sup>

Dari hasil wawancara diatas tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya dalam mengenal emosinya siswa-siswa akan mempermudah dalam proses belajar mengajar. Ada pepatah yang mengatakan tak kenal maka tak sayang. Tetapi dalam kata *sayang* disini, tidak boleh memandang sebelah mata serta tidak boleh berpihak pada salah satu sisi saja atau pilih kasih terhadap peserta didik.

Seorang guru harus bisa memperlakukan muridnya sama rata jangan berpihak pada anak yang cerdas atau yang pintar saja, sehingga yang mempunyai kemampuan sedang-sedang saja diabaikan. Itu semua bukan yang dinamakan mengenal peserta didik dengan baik. Jika sudah

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Nursalim, Selasa, 15 November 2016, Pukul 08.30-09.20.

mengenali karakter anak, seorang guru harus bisa melayani murid-muridnya dengan adil, seimbang dan sama rata.

### **3. Deskripsi Guru Akhidah Aklak dalam Mengelola Emosi Siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.**

Setelah seorang guru sudah mengenal emosi siswa dengan baik, kemudian mengolahnya agar bisa berjalan sesuai apa yang diharapkan. Untuk mengelola emosi anak, supaya mempunyai interaksi yang baik antara guru dengan murid, usaha guru yang dilakukan sebagai wawancara berikut ini:

Hmm... setelah kita mempunyai sebuah kesimpulan, maka kita harus menyesuaikan dengan kondisi jiwa anak-anak. Seperti tadi, jika sikap anak ini pemalu, peramah, pemarah, jiwanya keras, seorang guru harus bisa eee menyiapkan sebuah konsumsi. Iyak, konsumsi itu sendiri yang harus sesuai dengan selera mereka maksudnya anak-anak, jadi kita harus menyesuaikan dengan keadaan mereka atau selera anak, namun itu semua jangan sampek lepas dari koridor tujuan pembelajaran kita. Itu semua kan bisa dikemas dalam bentuk yang bagaimana, dengan apa.<sup>18</sup>

Kemudian disambung oleh Bapak Kepala MTs Sultan Agung sebagai berikut:

Gini mbag, kalau eee untuk mengelolanya paling tidak kita harus mengetahui batas kemampuan dari anak-anak. Karena apa, setiap anak kan batas kemampuannya berbeda-beda. Ada yang pandai, pemalas, dan lain-lain. Tapi kami berusaha untuk memahami itu semua dan membuat semangat anak itu bangkit kembali. Dalam mengajar kita buat anak itu senyaman mungkin dengan kita, kalau kita serius ya serius, kalau kita guyon yaa kita buat semua guyon. Jangan sampek kita mengajar itu monoton, dan itu bisa membuat

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Nursalim, Selasa, 15 November 2016, Pukul 08.30-09.20.

anak akan bosan. Jadi kita harus bisa menyesuaikan dengan kondisi jiwa murid, agar semuanya bisa berjalan dengan baik.<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan, bahwasannya dalam mengelola emosi anak, seorang guru harus bisa menyesuaikan dengan kondisi jiwa peserta didiknya dan batas kemampuan yang dimiliki dari setiap peserta didik, agar proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan sempurna.

Kemudian untuk mengatasi anak yang pemaarah atau keras dalam mengolalanya adalah sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nursalim sebagai berikut:

Eee biasanya kalau anak mempunyai sikap yang keras jangan dilayani dengan kekerasan juga. Kalau sampai itu eee dilayani dengan kekerasan juga akan mengakibatkan kerusakan bahkan sampai pertengkaran. Tapi kalau mereka keras dengan cara pendekatan yang baik mereka tidak mempan, yaa itulah dengan cara atau langkah yang terakhir. Tapi itu juga kita harus tau batas-batas mereka kalau memang dengan cara-cara yang lunak, yang standar itu tidak mau, tetap tidak mau berubah sikapnya, itu juga dibenarkan melakukan dengan cara yang tegas. Ini juga bisa dihubungkan dengan Hadis Nabi yang artinya “tegas terhadap orang-orang kafir”. Yang artinya itu eee kita perlu tegas juga terhadap anak-anak atau orang-orang yang melanggar. Ketika sudah di maursidrotul khasanah dengan uswatun khasanah ternyata tidak ada perubahan atau tidak sesuai dengan harapan, boleh kita tegas dalam menegakkan prinsip dalam dunia pendidikan.<sup>20</sup>

Ditambahkan oleh bapak Kepala MTs Sultan Agung adalah sebagai berikut:

Kalau untuk mengatasi eee anak yang keras itu, anuu eee dari kami langsung berurusan dengan BP, kalau memang itu keras sudah masuk ke kriminal. Tapi kalau hanya kerasnya itu cuma eee misalnya sebatas bertengkar atau yang lainnya itu masih diawasi

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Zainudin, Kamis 24 November 2016, Pukul 09.00-09.45.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Nursalim, Selasa, 15 November 2016, Pukul 08.30-09.20.

oleh wali kelasnya. Karena untuk penanggung jawabnya itu dimulai dari wali kelasnya dulu. Sebenarnya setiap guru mempunyai tugas untuk mendidik anak menjadi lebih baik, tapi jika itu dalam proses pembelajaran. Eee kalau masalah yang agak tinggi itu diawasi oleh wali kelas dulu jika walinya itu nanti sudah tidak mumpuni yaa kita harus bertindak lebih tegas. Artinya kita boleh melakukan penanganan khusus oleh guru BP.<sup>21</sup>

Kalau saya biasanya apa ya mbag, kalau memang saya yang salah yaa saya yang minta maaf, tapi kalau mempunyai teman yang sifatnya keras itu saya lebih berhati-hati. Karena saya orangnya takut dan lebih baik saya diam dari pada harus berdebat dengan orang yang mempunyai watak keras.<sup>22</sup>

Dilanjutkan lagi oleh Bapak Nursalim sebagai berikut:

Kalau khusus seperti nakal itu nanti, masuk ke kriminal atau tidak. Karena nakalnya anak itu hanya standar, mungkin hanya rame, bergurau dan lain sebagainya bahkan sampek bolos, eee yang terpenting tidak sampek masuk ke kriminal. Kalau sudah kriminal kita nanti akan melibatkan pihak lain bahkan sampek memanggil orang tuapun jika itu memang perlu dilakukan, yang tujuannya untuk mengatai masalah anak tersebut. Kalau anak itu pemarah juga lain lagi dalam mengatasinya. Karena setiap anak itu mempunyai karakter yang berbeda-beda. Tapi ada juga anak itu rata dalam satu kelas yang artinya yaa punya malu tapi tidak parah ada yang pemarah tapi tidak parah dan itu semua standar yang dimiliki oleh anak didik.<sup>23</sup>

Jadi bisa ditarik kesimpulan dari beberapa wawancara diatas, bahwasannya untuk mengatasi anak yang nakal atau keras itu sebenarnya harus melihat dari kenakalannya. Apakah kerasnya itu masuk ke kriminal atau tidak, jika tidak bisa diarahkan oleh wali kelas dan guru BP. Tapi jika sudah masuk ke kriminal harus melibatkan pihak orang tua juga untuk mengatasi masalah tersebut.

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Zainudin, Kamis, 24 November 2016, Pukul 09.00-09.45.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, Rouf Fauzi, Selasa, 29 November 2016, Pukul 09.30-09.60.

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Nursalim, Selasa, 15 November 2016, Pukul 08.30-09.20.

Selanjutnya seorang guru MTs Sultan Agung untuk mengatasi anak yang pemalu harus pandai dalam mengelola kelas. Karena anak yang pemalu itu bisa menghambat proses belajar di kelas bahkan bisa menghambat prestasinya juga, sebagaimana hasil wawancara dibawah ini:

Yaa kalau untuk mengatasi anak yang pemalu itu hmm, memang teori itu kadang-kadang sulit untuk diceritakan. Kalau kita menemui anak yang pemalu jangan mempunyai prinsip malah jangan kita tambah malu atau jangan memperbesar malu artinya itu nanti akan tambah malunya. Sudah pemalu malah tambah dimalu-maluin. Maka seorang guru itu harus pandai dalam membaca situasi anak. Bahasanya jika anak itu pemalu jangan tambah dimalu-maluin.<sup>24</sup>

Kalau saya ini orangnya memang pemalu dan takut mbak. Jika mau bertanya itu eee selalu takut salah. Tapi alhamdulillahnya itu bapak ibu guru disini itu jika disuruh bertanya selalu bilang, coba kalian tanya apa yang belum faham selalu gitu dan eee jangan takut salah yang penting berani bertanya dulu. Sehingga saya memberanikan diri untuk bertanya, dari pada saya tidak faham dan tidak tahu kan saya sendiri yang rugi. Jadi eee selalu ada dorongan dari bapak ibu guru dan selalu termotivasi. Karena jika malu bertanya itu akan bisa megambat proses belajar saya.<sup>25</sup>

Dan dilanjutkan oleh Bapak Nursalim adalah sebagai berikut:

Seperti eee yang diriwayatkan dalam sebuah cerita seorang Ulama', ada seorang penjual tapi penjualnya orang yang alim dan ahli ibadah orang yang pintar dan ngerti. Dan ada seorang gadis cantik yang akan membeli dagangannya tersebut. Gadis tersebut orang yang taat tapi pemalu. Suatu saat ketika gadis tersebut mau membeli tiba-tiba gadis tersebut kentut dengan keras. Coba sampean bayangkan seorang anak putri cantik, kentut ketika mau membeli barang. Setelah itu sikap dari seorang penjual tadi ternyata dia tidak membikin malu terhadap anak cantik itu. Akhirnya ketika anak atau pembeli itu bertanya berapa harganya?? Jawabannya malah tidak dijawab harganya. Pembeli tadi bertanya lagi, berapa

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Nursalim, Selasa, 15 November 2016, Pukul 08.30-09.20.

<sup>25</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, Rouf Fauzi, Selasa, 29 November 2016, Pukul 09.30-09.60.

harganya pak, malah penjual tadi menjawab disini tidak ada dagangan itu. Naah kenapa kok si penjual tersebut menjawab lain, karena biar pembeli tadi menganggap bahwa seorang pedagang itu tuli atau tidak dengar, agar si gadis cantik tadi tidak malu. Ternyata dalam cerita tadi ada Ilmu kepada orang lain. Kalau ada siswa yang pemalu jangan malah dipermalukan. Harus ditutup-tutupi harus di motivasi, di besarkan, dipercayakan diri, supaya nanti tumbuh jiwa percaya dirinya, agar bisa menjadi lebih baik dalam diri anak didik tersebut. Sehingga tujuan belajar kita akan tercapai dengan baik.<sup>26</sup>

Hasil dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulannya, bahwa jika anak tersebut mempunyai sifat pemalu jangan malah dipermalukan. Seorang guru harus bisa membaca situasi anak, dan diberikan dorongan, motivasi, di percayakan diri, serta dibesarkan, supaya nanti bisa tumbuh jiwa percaya dirinya. Seorang guru harus pandai dalam mengelola serta menguasai kelas dengan sempurna dan memahami sifat-sifat peserta didiknya. Supaya nantinya bisa tercapai proses pembelajarannya dengan baik dan lancar, dan tentunya membawa anak dapat meraih prestasinya. Seperti dokumen berikut ini:

#### **Gambar 4.3.1 Menyampaikan Hasil Kerjanya**



---

<sup>26</sup> Wawancara dengan Bapak Nursalim, Selasa, 15 November 2016, Pukul 08.30-09.20.

#### 4. Deskripsi Guru Akhidah Aklak dalam Memotivasi Diri Siswa MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Dalam memotivasi siswa MTs Sultan Agung dilaksanakan dengan berbagai cara, karena motivasi itu penting dilakukan kepada setiap guru, agar peserta didik tetap termotivasi dan bisa meraih apa yang diharapkan, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nursalim sebagai berikut:

Seperti teori-teori pendidikan, istilahnya suatu saat ketika memberikan sebuah penghargaan yang berupa materi dan penghargaan yang sifatnya hubungan moral, atau bahkan motivasinya itu motivasi yang menggunakan motivasi pendekatan.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Bapak Agus Zainudin motivasi yang dilakukan dalam memotivasi siswa yaitu dengan cara mengundang orang tua dalam satu tahun empat kali, itu juga bentuk dari motivasi.<sup>28</sup>

Kemudian disambung oleh Bapak Nursalim sebagai berikut:

Untuk memotivasi anak, biasanya memakai pendekatan agama. Contoh dari pendekatan agama ialah jika anak itu rajin sholat, rajin ngaji pasti Allah akan memberikan pahala yang besar nanti kamu masuk syurga dan tidak dimasukkan ke dalam neraka. Ada juga jika anak itu mengerjakan soal benar semua nanti akan saya kasih permen, roti, yang tentunya sifat-sifat seperti itu perlu juga dilakukan. Ada juga “oh bagus kamu pintar, coba lanjutkan mengerjakannya yang rajin ya, tadi malam siapa yang menemani belajar”, itu juga suatu hubungan moral.<sup>29</sup>

Kalau penghargaan yang sifatnya duniawiyah biasanya sifatnya tidak langgeng karena bisa ketergantungan dan ini akan membahayakan si anak. Karena jika mengerjakan sesuatu karena hanya ingin mendapatkan hadiah, tidak ikhlas atau tidak didasari oleh kemauannya sendiri, akan menimbulkan efek yang tidak baik

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bapak Nursalim, Selasa, 15 November 2016, Pukul 08.30-09.20.

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Zainudin, Kamis, 24 November 2016, Pukul 09.00-09.45.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Bapak Nursalim, Selasa, 15 November 2016, Pukul 08.30-09.20.

bagi peserta didik. Tetapi yang paling dominan, motivasi melalui pendekatan agama. Karena apa, dimanapun dia berada pasti dia akan ikhlas melakukannya dan sudah tertanam dalam jiwa anak. Kalau rajin ibadah, sholat, ngaji, jama'ah dan prestasinya baik pasti nanti akan mendapatkan pahala dan akan masuk syurga, pahalanya dilipat gandakan dan itu insya'allah yang namanya akhlak mulia.<sup>30</sup>

Dari hasil wawancara diatas, bahwa dalam memotivasi siswa melakukan beberapa cara yang diantaranya melalui pendekatan Agama, mendatangkan orang tua maksimal empat kali dalam satu tahun serta adanya hubungan moral. Artinya ketika memotivasi anak pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, perlu adanya hubungan moral agar si anak tetap termotivasi dan tidak ketergantungan kepada hadiah yang sifatnya hanya sementara.

Ada juga kegiatan-kegiatan lain yang diterapkan di sekolah MTs Sultan Agung yang harus dilakukan oleh setiap guru hendak mau mengajar yang khususnya untuk memotivasi peserta didiknya, adalah sebagaimana hasil wawancara berikut:

Kalau untuk memotivasi anak, itu eee hampir setiap hari dilakukan atau dikasih motivasi. Motivasi akademik setiap semester juga ada untuk siswa yang terbaik, kita kasih penghargaan. Tapi kita belum begitu mengetahui berhasil tidaknya maksudnya yang kena itu berapa ee yang tidak itu berapa karena itu sulit dilakukan dan tidak akan selesai.<sup>31</sup>

Setiap guru disini mempunyai anak asuh minimal 10 anak asuh. Guru tersebut yang bertanggung jawab atas kelakuan anak sampai kepandaiannya tersebut khususnya di sekolah. Kalau di rumah kita komunikasi dengan orang tua. Guru asuh tersebut mempunyai jadwal untuk datang kerumah. Selain itu setiap 10 menit pertama, sebelum pelajaran dimulai, setiap guru wajib memberikan motivasi

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Bapak Nursalim, Selasa, 15 November 2016, Pukul 08.30-09.20.

<sup>31</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Zainudin, Kamis, 24 November 2016, Pukul 09.00-09.45.

kepada anak-anak. entah itu motivasi belajar atau apa yang lainnya, pokoknya saya beri tugas untuk selalu memberikannya. Siswa kita pernah mendapatkan juara 3 se-kabupaten karena iitu diberikan motivasi yang sangat sering untuk membangkitkan kepandaian anak, agar si anak tidak mudah putus asa.<sup>32</sup>

Menurut siswa kelas VIII Rouf Fauzi, sebagai berikut:

Iya mbak, guru disini itu eee selalu memberikan motivasi kepada siswanya. Selain itu untuk memancing prestasi siswa-siswa itu menggunakan hadiah atau poin nilai. Karena saya itu sangat senang kalau belajar terus dihargai, maksudnya selalu dikasih poin sesuai dengan kemampuan kita. Hmm dan guru itu selalu membimbing kita ketika kita mendapatkan kesulitan dalam belajar. Jadi saya harus giat belajar agar nilai saya tetap bagus mbak. Kalau misalkan saya diam saja, itu nanti juga saya sendiri yang rugi.<sup>33</sup>

Jadi, untuk membangkitkan semangat atau motivasi siswa sekolah MTs Sultan Agung melakukan banyak hal cara, diantaranya yaitu setiap 10 menit pertama sebelum pelajaran dimulai diwajibkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, agar semangat jiwa anak tetap tumbuh, selain itu untuk merangsang semangat anak, guru melakukan dengan meberikan hadiah atau poin nilai sesuai dengan kemampuannya. Setiap guru mempunyai anak asuh yang tujuannya untuk bertanggung jawab atas kelakuan anak bahkan sampai kepandaiannya. Seperti observasi berikut ini:

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Zainudin, Kamis, 24 November 2016, Pukul 09.00-09.45.

<sup>33</sup> Wawancara dengan Siswa Kelas VIII, Rouf Fauzi, Selasa, 29 November 2016, Pukul 09.30-09.60.

**Gambar 4.4.1 Guru memberikan Motivasi pada awal pelajaran  
dan Poin Nilai**



Dalam memotivasi anak tentunya ada faktor-faktor yang mendukung dan penghambat di MTs Sultan Agung untuk meningkatkan belajar siswa, sebagaimana wawancara berikut:

Kalau untuk faktor pendukungnya eee salah satunya ya sarana prasaran, media juga salah satu pendukungnya. Kalau sarana prasaran itu bisa disuatu tempat atau suatu fasilitas yang dimana, disitu menunjukkan nyaman dan tidak nyamannya untuk belajar yang lebih mudah dan gampang. Tentunya yang ada kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Kalau secara garis besar mungkin kita

belajar dengan semampunya atau dengan seadanya, dengan tempat dan kondisi yang ada. Tapi kita berusaha memberikan fasilitas yang terbaik untuk siswa-siswi kita, yang tentunya untuk meningkatkan pengetahuan anak agar bisa belajar dengan maksimal, dan dapat meraih apa yang diinginkannya dan sukses.<sup>34</sup>

Hmm kalau untuk penghambatnya, perkembangan di sekolah ini terbentur oleh sarana mbak. Misalnya anak ini mempunyai kemampuan di olahraga, tapi karena batas sarana yang kita miliki sehingga kemampuan anak itu tidak bisa berkembang dengan maksimal. Tapi kita berusaha menunjang dengan kemampuan keislaman yang kita mampu. Mungkin sholawatan terus pidato Agama, kajian kitab kuning, tadaris al-qur'an, tapi disisi lain kita menemukan titik permasalahan tapi belum bisa menyelesaikan permasalahan secara sempurna. Disini juga diadakan kelas bahasa arab dan inggris club. Kalau kepandaiannya disini intensif bagus pelajarannya kemudian di kegiatan keagamaannya yang menunjang.<sup>35</sup>

Jadi, di MTs Sultan Agung ketika memotivasi siswa, tentunya pasti ada faktor penghambat dan pendukung, faktor-faktor tersebut antaranya ialah dimulai dari sarana prasarana. Karena sekolah tersebut hanya swasta atau yayasan jadi menggunakan fasilitas seadanya. Tetapi dari pihak sekolah berusaha memberikan yang terbaik untuk siswa-siswinya.

Dalam meningkatkan prestasi anak yang sangat menunjang yaitu dengan kegiatan keislaman, dimulai dari sholawatan, pidato Agama, kajian kitab kuning, tadaris Al-qur'an, selain itu juga diadakan kelas bahasa arab dan inggris club untuk meningkatkan kecerdasan peserta didiknya. Seperti observasi berikut ini:

---

<sup>34</sup> Wawancara dengan Bapak Nursalim, Selasa, 15 November 2016, Pukul 08.30-09.20.

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Zainudin, Kamis, 24 November 2016, Pukul 09.00-09.45.

**Gambar 4.4.2 Tadris Al-Qur'an dan Sholawat**



Permasalahan-permasalahan dalam rangka memotivasi siswa MTs Sultan Agung tentunya sering terjadi, sebagaimana wawancara berikut ini:

Permasalahan tetap ada ya mbak tentunya tapi tidak terlalu banyak kalau di sekolah ini. Hanya beberapa anak saja yang mendapatkan masalah. Masalah ini perlu penanganan khusus, itu disebabkan karena faktor keluarga maupun lingkungan yang nantinya akan ditangani secara khusus oleh BK, kalau sudah masuk ke wilayah khusus. karena kita akan mempelajari unsur-unsur dari latar belakang keluarga, lingkungan bahkan termasuk teman. Kemampuan orang tuanya juga, itu semua akan kami pelajari. Karena apa, karena itu bisa menghambat proses belajar anak, karena kurangnya dorongan dari orang tua, motivasi, fasilitas dan lain-lain.<sup>36</sup>

Kemudian menurut Bapak Kepala MTs Sultan Agung, sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bapak Nursalim, Selasa, 15 November 2016, Pukul 08.30-09.20.

Iyak, kalau untuk permasalahannya, disini ada sebuah kasus anak kelas 9 sudah 1 minggu ini tidak masuk sekolah. Karena akibatnya daya dukung dari orang tua kurang. Karena profil orangtua atau wali murid di sekolah ini hanya asyik mencari uang. Jadi tidak peduli anak itu mau sekolah atau tidak mau ngapain aja ok ok saja, karena orangtuanya berpikiran pendidikan itu hanya milik sekolah saja jadi orang tuanya lepas dari semua itu. Jika sudah dirumah yaa terserah anak mau berperilaku yang bagaimana saja. Dulu itu eee sekolah ini hanya partikelir mbak, tidak mementingkan kepandaiannya anak. jadi mau meningkatkan derajat sekolah ini sangat sulit sekali dan harus ditingkatkan dari sudut mana, tapi minimal sudah berubah, sudah berbalik hampir 200° dari ketika awal saya datang kesini. Jadi gak ada konsep pendidikan baik itu gak ada mbak.<sup>37</sup>

Berdasarkan wawancara mengenai memotivasi siswa MTs Sultan Agung tentunya melakukan banyak permasalahan. Permasalahannya adalah sebagian besar dimulai dari profil orang tua yang tidak begitu tanggung jawab terhadap kecerdasan anaknya. Karena orang tuanya beranggapan bahwa pendidikan itu hanya milik sekolah jadi orang tua tidak memiliki tanggung jawab untuk mendidiknya khususnya dalam meningkatkan kepandaiannya.

Untuk itu perlu diadakannya evaluasi dalam rangka menyelesaikan atau meminimalisir masalah tersebut, sebagai hasil wawancara berikut ini:

Hmm evaluasi yang dilakukan di sekolah ini, tentunya evaluasi dilakukan di wali kelas dan guru BP. Kalau untuk evaluasi Bapak Ibu guru itu saya yang melakukan. Evaluasi bapak ibu guru berskala 1 semester saya evaluasi. Kalau eee evaluasi siswa dilakukan oleh bapak ibu guru dan BP karena mereka yang tau tentang siswa-siswinya tersebut. Karena ada kelas yang sulit untuk diatasi. Kalau bapak ibu guru disini benar-benar mengevaluasi anak-anak dengan baik, karena tanggung jawabnya yang besar itu

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Zainudin, Kamis, 24 November 2016, Pukul 09.00-09.45.

ada di wali kelas. Tujuan dari evaluasi ini e..e.e tentunya untuk menjadi yang lebih baik dari apa yang sudah terjadi kemarin. Mulai dari ketertiban, kedisiplinan, bahkan sampai meningkatkan kepandaian siswa hingga membuat siswa itu berprestasi diberbagai bidang.<sup>38</sup>

Jadi kesimpulannya, untuk mengatasi masalah tersebut diadakannya evaluasi antara murid dengan guru. Evaluasi murid dilakukan oleh bapak ibu guru dan guru BP karena yang bertanggung jawab murid itu ada di wali kelas, sedangkan untuk evaluasi guru dilakukan oleh bapak kepala sekolah. Karena evaluasi penting dilakukan, agar bisa menjadi lebih baik dari yang kemarin. Agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik khususnya dalam meningkatkan prestasi siswa yang berkuwalitas.

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian yang dimaksudkan disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di MTs Sultan Agung Jabalsari dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Mengenali emosi diri siswa MTs Sultan Agung Jabalsari bahwa cara mengenal emosi anak itu terdapat banyak cara. Tentunya seperti yang dilakukan di MTs Sultan Agung itu sendiri, bahwasannya setiap guru harus bisa mengenal karakter pada setiap anak didiknya. Karena mengenal

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Zainudin, Kamis, 24 November 2016, Pukul 09.00-09.45.

itu suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tugas guru selain mengajar juga ada tugas guru lain yang tidak kalah pentingnya. Tugas guru yang dilakukan diantaranya untuk mengenali jiwa atau perasaan, akhlak anak, dan mengenali karakter anak. Karakter-karakter itu bisa dimulai dari komunikasi dan bersilaturahmi untuk mengetahui anak ini pemarah, pemalu, peramah, sopan atau tidak sopan dan lain-lain. Kegiatan yang dilaksanakan dalam mengenali emosi siswa MTs Sultan Agung adalah melalui kegiatan sholat berjama'ah, belajar bersama, mengaji al-qur'an bersama teman-teman. Juga bisa dilakukan dengan cara makan bersama pada waktu bulan Ramadhan dan berkunjung atau rekreasi ke tempat tertentu. Ada juga melalui kegiatan tes psikologi yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada semester dua. bahwasannya dalam mengenal emosinya siswa-siswa akan mempermudah dalam proses belajar mengajar. Ada pepatah yang mengatakan tak kenal maka tak sayang. Tetapi dalam kata *sayang* disini, tidak boleh memandang sebelah mata serta tidak boleh berpihak pada salah satu sisi saja atau pilih kasih terhadap peserta didik. Seorang guru harus bisa memperlakukan muridnya sama rata jangan berpihak pada anak yang cerdas atau yang pintar saja, sehingga yang mempunyai kemampuan sedang-sedang saja diabaikan. Itu semua bukan yang dinamakan mengenal peserta didik dengan baik. Jika sudah mengenali karakter anak, seorang guru harus bisa melayani murid-muridnya dengan adil, seimbang dan sama rata.

2. Mengelola emosi siswa MTs Sultan Agung Jabalsari bahwasannya dalam mengelola emosi anak, seorang guru harus bisa menyesuaikan dengan kondisi jiwa peserta didiknya dan batas kemampuan yang dimiliki dari setiap peserta didik, agar proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan sempurna. Kemudian untuk mengatasi anak yang nakal atau keras itu sebenarnya harus melihat dari kenakalannya. Apakah kerasnya itu masuk ke kriminal atau tidak, jika tidak bisa diarahkan oleh wali kelas dan guru BP. Tapi jika sudah masuk ke kriminal harus melibatkan pihak orang tua juga untuk mengatasi masalah tersebut. Selanjutnya untuk mengatasi anak yang mempunyai sifat pemalu itu seorang guru harus pandai dalam menyikapinya dan jangan malah dipermalukan. Seorang guru harus bisa membaca situasi anak, dan diberikan dorongan, motivasi, di percayakan diri, serta dibesarkan, supaya nanti bisa tumbuh jiwa percaya dirinya. Seorang guru harus pandai dalam mengelola serta menguasai kelas dengan sempurna dan memahami sifat-sifat peserta didiknya. Supaya nantinya bisa tercapai proses pembelajarannya dengan baik dan lancar, dan tentunya membawa anak dapat meraih prestasinya.
3. Memotivasi diri siswa MTs Sultan Agung Jabalsari bahwa dalam memotivasi siswa melakukan beberapa cara yang diantaranya melalui pendekatan Agama, mendatangkan orang tua maksimal empat kali dalam satu tahun serta adanya hubungan moral. Artinya ketika memotivasi anak pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, perlu adanya hubungan moral agar si anak tetap temotivasi dan tidak ketergantungan kepada

hadiah yang sifatnya hanya sementara. Untuk membangkitkan semangat atau motivasi siswa sekolah MTs Sultan Agung melakukan banyak hal cara, diantaranya yaitu setiap 10 menit pertama sebelum pelajaran dimulai diwajibkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik, agar semangat jiwa anak tetap tumbuh, selain itu untuk merangsang semangat anak, guru melakukan dengan memberikan hadiah atau poin nilai sesuai dengan kemampuannya. Selanjutnya setiap guru mempunyai anak asuh yang tujuannya untuk bertanggung jawab atas kelakuan anak bahkan sampai kepandaiannya. Di MTs Sultan Agung ketika memotivasi siswa, tentunya pasti ada faktor penghambat dan pendukung, faktor-faktor tersebut anataranya ialah dimulai dari sarana prasarana. Karena sekolah tersebut hanya swasta atau yayasan jadi menggunakan fasilitas seadanya. Tetapi dari pihak sekolah berusaha memberikan yang terbaik untuk siswa-siswinya. Dalam meningkatkan prestasi anak yang sangat menunjang yaitu dengan kegiatan keislaman, dimulai dari sholawatan, pidato Agama, kajian kitab kuning, tadaris Al-qur'an, selain itu juga diadakan kelas bahasa arab dan inggris club untuk meningkatkan kecerdasan peserta didiknya. Tentunya dalam meningkatkan kualitas sekolah dan prestasi belajar siswa pasti mempunyai banyak hal permasalahan. Permasalahannya adalah sebagian besar dimulai dari profil orang tua yang tidak begitu tanggung jawab terhadap kecerdasan anaknya. Karena orang tuanya beranggapan bahwa pendidikan itu hanya milik sekolah jadi orang tua tidak memiliki tanggung jawab untuk mendidiknya khususnya dalam meningkatkan

kepandaiannya. Kemudian untuk mengatasi masalah tersebut diadakannya evaluasi antara murid dengan guru. Evaluasi murid dilakukan oleh bapak ibu guru dan guru BP karena yang bertanggung jawab murid itu ada di wali kelas, sedangkan untuk evaluasi guru dilakukan oleh bapak kepala sekolah. Evaluasi guru dilakukan untuk meningkatkan jiwa profesionalnya guru ketika dalam mengajar ataupun yang lainnya. Evaluasi memang penting dilakukan, agar bisa menjadi lebih baik dari yang kemarin. Agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik khususnya dalam meningkatkan prestasi siswa yang berkuwalitas.

### **C. Analisis Data**

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, interview dan hasil dokumen terkait dengan strategi guru akhidah akhlak dalam menanamkan emosional quotient (EQ) siswa di MTs Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

Dalam mengenal emosi diri siswa bahwasanya setiap guru harus bisa mengenal karakter pada setiap anak didiknya. Setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Karena mengenal karakter siswa suatu hal yang sangat penting yang harus dilakukan oleh setiap guru. Sehingga akan mempermudah seorang guru dalam menjalankan proses belajar mengajarnya agar tercapaiannya suatu pembelajaran.

Mengenal emosi juga salah satu tugas dari seorang guru. Tugas guru selain mengajar juga ada tugas guru yang lain. Tugas guru yang dilakukan diantaranya untuk mengenali jiwa atau perasaan peserta didiknya, akhlak anak, dan mengenali karakter anak. Karakter-karakter itu bisa dimulai dari komunikasi dan bersilaturahmi untuk mengetahui anak ini pemarah, pemalu, peramah, sopan atau tidak sopannya.

Selain itu ada kegiatan yang dilakukan untuk mengenal emosi diri siswa. Kegiatan yang dilaksanakan dalam mengenal siswa melalui kegiatan sholat berjama'ah, belajar bersama, mengaji al-qur'an bersama teman-teman. Juga bisa dilakukan dengan cara makan bersama pada waktu bulan Ramadhan dan berkunjung atau rekreasi ke tempat tertentu. Ada juga melalui kegiatan tes psikologi yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada semester dua.

Setiap guru pasti akan merasakan kesulitan ketika mengenali karakter setiap anak didiknya. Sehingga melakukan berbagai cara agar dapat tercapaiannya suatu tujuan. Ketika bisa mengenal siswa dengan baik akan membantu proses belajar mengajar di kelas akan menjadi mudah. Ada suatu pepatah yang mengatakan tak kenal maka tak sayang. Tetapi dalam kata *sayang* disini, tidak boleh memandang sebelah mata serta tidak boleh berpihak pada salah satu sisi saja atau pilih kasih terhadap peserta didik.

Seorang guru haruslah bisa memperlakukan muridnya sama rata jangan berpihakn pada anak yang cerdas atau yang pintar saja. Sehingga yang mempunyai kemampuan sedang-sedang saja diabaikan. Itu semua bukan yang

dinamakan mengenal peserta didik dengan baik. Jika sudah mengenali karakter anak, seorang guru harus bisa melayani murid-muridnya dengan adil, seimbang dan sama rata.

Setelah seorang guru sudah mengenal emosi siswa dengan baik, kemudian mengolahnya agar bisa berjalan sesuai apa yang diharapkan. Untuk mengelola emosi anak, supaya mempunyai interaksi yang baik antara guru dengan murid, usaha guru yang dilakukan yaitu seorang guru harus bisa menyesuaikan dengan kondisi jiwa peserta didiknya dan batas kemampuan yang dimiliki dari setiap peserta didik, agar proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan sempurna.

Kemudian untuk mengatasi anak yang pemarah atau keras dalam mengelolanya harus bisa melihat dari tingkat kenakalannya. Apakah kerasnya itu masuk ke kriminal atau tidak, jika tidak bisa diarahkan oleh wali kelas dan guru BP. Tapi jika sudah masuk ke kriminal harus melibatkan pihak orang tua juga untuk mengatasi masalah tersebut.

Selanjutnya untuk mengatasi anak yang mempunyai sifat pemalu, seorang guru harus pandai dalam mengelola kelas. Karena anak yang mempunyai sifat yang pemalu bisa menghambat proses belajar di kelas bahkan bisa menghambat prestasinya juga. Anak yang pemalu jangan malah dipermalukan Seorang guru harus bisa membaca situasi anak, dan diberikan dorongan, motivasi, di percayakan diri, serta dibesarkan, supaya nanti bisa tumbuh jiwa percaya dirinya. Seorang guru harus pandai dalam mengelola serta menguasai kelas dengan sempurna dan memahami sifat-sifat peserta

didiknya. Supaya nantinya bisa tercapai proses pembelajarannya dengan baik dan lancar, dan tentunya membawa anak dapat meraih prestasinya.

Dalam memotivasi siswa guru MTs Sultan Agung melakukan dengan berbagai cara, karena motivasi penting dilakukan kepada setiap guru, agar peserta didik tetap termotivasi dengan baik dan bisa meraih apa yang diharapkan. Dalam memotivasi siswa ada beberapa cara diantaranya melalui pendekatan Agama, mendatangkan orang tua maksimal empat kali dalam satu tahun serta adanya hubungan moral. Artinya ketika memotivasi anak pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, perlu adanya hubungan moral agar si anak tetap termotivasi dan tidak ketergantungan kepada hadiah yang sifatnya hanya sementara.

Adapun kegiatan-kegiatan lain yang diterapkan di MTs Sultan Agung yang harus dilakukan oleh setiap guru hendak mau mengajar yang khususnya untuk memotivasi peserta didiknya. Untuk membangkitkan semangat siswa, setiap guru melakukan 10 menit pertama sebelum pelajaran dimulai diwajibkan untuk memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Agar semangat jiwa anak tetap tumbuh. Selain itu untuk merangsang semangat anak, guru melakukan dengan memberikan hadiah atau poin nilai sesuai dengan kemampuannya. Setiap guru mempunyai anak asuh yang tujuannya untuk bertanggung jawab atas kelakuan anak bahkan sampai kepandaiannya.

Dalam memotivasi siswa tentunya ada faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan belajar siswa. Faktor-faktor tersebut diantaranya ialah dimulai dari sarana prasarana. Karena sekolah tersebut hanya

swasta atau yayasan jadi menggunakan fasilitas seadanya. Tetapi dari pihak sekolah berusaha memberikan yang terbaik untuk siswa-siswinya. Dalam meningkatkan prestasi anak yang sangat menunjang yaitu dengan kegiatan keislaman, dimulai dari sholawatan, pidato Agama, kajian kitab kuning, tadrīs Al-qur'an, selain itu juga diadakan kelas bahasa arab dan inggris club untuk meningkatkan kecerdasan peserta didiknya.

Kemudian dalam rangka memotivasi siswa tentunya pasti mempunyai permasalahan. Permasalahannya adalah sebagian besar dimulai dari profil orang tua yang tidak begitu tanggung jawab terhadap kecerdasan anaknya. Karena orang tuanya beranggapan bahwa pendidikan itu hanya milik sekolah jadi orang tua tidak memiliki tanggung jawab untuk mendidiknya khususnya dalam meningkatkan kependaiannya.

Untuk itu perlu diadakannya evaluasi dalam rangka menyelesaikan atau meminimalisir masalah tersebut. Untuk mengatasi masalah tersebut diadakannya evaluasi antara murid dengan guru. Evaluasi murid dilakukan oleh bapak ibu guru dan guru BP karena yang bertanggung jawab murid itu ada di wali kelas, sedangkan untuk evaluasi guru dilakukan oleh bapak kepala sekolah. Karena evaluasi penting dilakukan, agar bisa menjadi lebih baik dari yang kemarin. Agar apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik khususnya dalam meningkatkan prestasi siswa yang berkuwalitas.